

**PENGUNAAN BIMBINGAN BERKELANJUTAN
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM
MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 1 KURIPAN**

Rusdi Amali

(Kepala SMA Negeri 1 Kuripan, Barito Kuala)

e-mail : rusdiamali67@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan, *pertama*, bagaimana penggunaan Bimbingan Berkelanjutan untuk meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuripan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Kedua*, apakah terjadi peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setelah dilaksanakan Bimbingan Berkelanjutan di SMA Negeri 1 Kuripan Tahun Pelajaran 2018/2019. Kegiatan bimbingan berkelanjutan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Bimbingan berkelanjutan memberi implikasi pada pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata ada 7 komponen dalam RPP yang masih belum dikuasai secara maksimal oleh guru, yakni Komponen pencantuman tujuan pembelajaran pada RPP, Komponen materi pembelajaran, Komponen media, alat dan sumber pembelajaran, Komponen langkah-langkah kegiatan RPP, Komponen langkah penilaian, Komponen langkah pengayaan dan Komponen langkah remedial dalam RPP.

Untuk Komponen pencantuman tujuan pembelajaran pada RPP pada Siklus I persentasenya sebesar 70,59 %, di Siklus II menjadi 82,35% ada peningkatan sebesar 11,76%. Untuk komponen materi pembelajaran dalam Siklus I nilai persentasenya 69,12%, di siklus II menjadi 80,88% atau terjadi peningkatan sebesar 11,76% Untuk Komponen media, alat dan sumber pembelajaran pada Siklus I sebesar 61,76% dan di Siklus II menjadi 83,82% ini berarti terjadi peningkatan sebesar 22,06%. Untuk Komponen langkah-langkah kegiatan RPP dalam Siklus I persentasenya 70,59% di Siklus kedua menjadi 77,94% ini terjadi peningkatan sebesar 7,35%. Untuk Komponen langkah penilaian pada siklus I sebesar 70,59%. Sedangkan di Siklus II 91,18% maka terjadi peningkatan sebesar 20,59 Untuk Komponen 11, langkah pengayaan penilaian pada siklus I, nilai persentasenya sebesar 50,00% sedangkan pada siklus II, menjadi 88,24 sebesar 38,24%. Untuk komponen komponen langkah remedial, nilai persentasenya pada siklus I sebesar 50%. pada Siklus II menjadi 86,76 atau meningkat sebesar 36,76%
Kata kunci: Bimbingan Berkelanjutan, Komponen RPP

**USE OF CONTINUOUS GUIDANCE
TO IMPROVE TEACHER'S COMPETENCE IN
DEVELOPING A LESSON PLAN AT SMA NEGERI 1 KURIPAN**

ABSTRACT

The purpose of this research is to answer the questions, first, how to use Continuous Guidance to improve Teacher Competence in Developing lesson plan at SMA Negeri 1 Kuripan for the 2018/2019 academic year. Second, is there an increase in Teacher Competence in Developing lesson plan after the Sustainable Guidance is implemented at SMA Negeri 1 Kuripan for the 2018/2019 academic year. Continuous guidance activities as assistance given to individuals to be able to choose, prepare for and assume a position and get progress in the position they choose. Continuous guidance has implications for providing assistance to individuals in a sustainable and systematic manner carried out by an expert who has received special training for that purpose, so that individuals can understand themselves and their environment.

Based on the results of the study, it turns out that there are 7 components in the lesson plan that are still not fully mastered by the teacher, namely the component of inclusion of learning objectives in the lesson plan, component of learning materials, component of media, learning tools and resources, component of lesson plans activity steps, component of assessment steps, Components of enrichment steps and Components of remedial steps in RPP.

For components of inclusion of learning objectives in the lesson plans in Cycle I the percentage is 70.59%, in Cycle II to 82.35% there is an increase of 11.76%. For components of learning materials in Cycle I the percentage value is 69.12%, in cycle II it becomes 80.88% or an increase of 11.76%. For components of media, tools and learning resources in Cycle I it is 61.76% and in Cycle II to 83.82% this means an increase of 22.06%. For the components of the RPP activity steps in Cycle I the percentage was 70.59% in the second cycle to 77.94%, this was an increase of 7.35%. For the component of the assessment step in the first cycle of 70.59%. While in Cycle II it was 91.18%, there was an increase of 20.59. For Component 11, the assessment enrichment step in Cycle I, the percentage value was 50.00%, while in Cycle II, it was 88.24 by 38.24%. For components of remedial steps, the percentage value in the first cycle is 50%. in Cycle II to 86.76 or an increase of 36.76%

Keywords: Continuous Guidance, Components of RP

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran guru dalam pendidikan di sekolah sangatlah penting, karena gurulah yang setiap hari berhadapan dengan siswa di kelas, dan dari tangan gurulah pengelolaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan siswa yang baik pula, sehingga tidak salah bila guru menjadi tulang punggung investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentunya sangat memperhatikan keberadaan guru, karena ini komponen paling penting di antara komponen system pendidikan lainnya dan ini bisa kita lihat besarnya perhatian terhadap guru sebagai komponen pendidikan terlihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Mengingat pentingnya keberadaan guru, maka usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya. (Imron, 2000:5).

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah ini belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP.

Dengan keadaan demikian, kepala sekolah sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai kepala sekolah salah satu tugasnya adalah supervisi akademik yaitu membina guru.

B. Kepala Sekolah dan Kompetensinya

Kompetensi kepala sekolah secara umum adalah sifat dan keterampilan kepemimpinan, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan sosial, pengetahuan dan kompetensi profesional (sebagai pendidik, manajer, leader, supervisor, administrator, motivator, organisator, innovator). Diantara

hal yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah diantaranya

1. Kepribadian yang kuat, yaitu pribadi yang percaya diri, berani, semangat, murah hati, dan memiliki kepekaan social
2. Memahami tujuan pendidikan dengan baik
3. Memiliki pengetahuan yang luas
4. Memiliki keterampilan profesional, yaitu keterampilan yang terkait dengan tugasnya sebagai sekolah

Kepala sekolah juga memiliki fungsi dan tugas sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)
2. Kepala sekolah sebagai manajer
3. Kepala sekolah sebagai administrator
4. Kepala sekolah sebagai supervisor
5. Kepala sekolah sebagai leader
6. Kepala sekolah sebagai innovator (Syafarrudin,2005).

Sesuai dengan standar kompetensi kepala sekolah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, bahwa kepala sekolah sebagai supervisor, harus memiliki kompetensi supervisi, diantaranya :

1. Merencanakan program supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Jamil Suprihatiningrum, 2013:305).

C. Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (E.Mulyasa, 2012 : 239).

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto,1998:76). Sedangkan Wiyono (1989:180) mencoba mendefinisikan supervisi dengan mengkaitkan fungsi pimpinan umum yang mengkoordinasikan dan memimpin kegiatan-kegiatan sekolah yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

Supervisi adalah usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru- guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran (Sahertian,2000:19).

D. Bimbingan Berkelanjutan

Fatihah (2011) menyatakan, “bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.” Dari pengertian ini menunjukkan bahwa bimbingan memberi implikasi pada pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu,dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya,

lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengatasi kendala yang dialami guru, peneliti mencoba menawarkan bimbingan berkelanjutan. Chiskon menyatakan, “bimbingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Bimbingan dilakukan untuk meningkatkan perwujudan diri individu.” Dapat dipahami bahwa bimbingan membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya.” Dari beberapa pengertian bimbingan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai kepala sekolah sekolah memiliki kompetensi salah satunya adalah supervisi akademik yaitu membina guru. Peneliti mencoba untuk mengambil tindakan dengan memberi penjelasan dan bimbingan berkelanjutan serta arahan kepada guru tentang pentingnya seorang guru membuat RPP secara lengkap melalui diskusi dan pendampingan kurikulum 2013. Dengan bimbingan berkelanjutan diharapkan guru termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap dan dapat digunakan sebagai acuan atau panduan dalam mengajar, agar KI dan KD yang terdapat dalam standar isi dapat tersampaikan semua karena sudah ada dalam RPP yang dibuat oleh guru. Untuk mencoba melihat proses peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui instrumen proses yang telah dirancang yaitu berupa lembar observasi RPP yang memuat sebelas komponen, yaitu: 1) identitas mata pelajaran, 2) KI, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, dan 11) penilaian hasil belajar (soal, skor dan kunci jawaban), untuk melihat apakah guru sudah membuat RPP dengan lengkap.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Tindakan Sekolah (PTS) ini di SMA Negeri 1 Kuripan Kabupaten Barito Kuala (BATOLA), Sekolah ini beralamat di Desa Rimbun Tulang Kecamatan Kuripan, dengan kode pos 70552. Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan mutu guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian tindakan Sekolah hampir mirip dengan Penelitian Tindakan kelas (PTK), istilah bahasa Inggris *Classroom Action*

Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Yang berbeda hanyalah pada subyek yang diteliti, apabila PTK lebih mengarah siswa sebagai subyek peneliti, maka PTS pada penelitian ini gurulah yang menjadi subyek penelitian.

Subyek penelitian seluruh guru SMA Negeri 1 Kuripan Tahun Pelajaran 2018/2019 baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, maupun yang berstatus Honorer Provinsi jumlahnya sebanyak 18 orang. Distribusi guru berdasarkan kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 DATA GURU BERDASARKAN JENIS KELAMIN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	JENIS KELAMIN	Jumlah
1.	Laki-laki	6
2.	Perempuan	12
	Total	18

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan untuk meningkatkan Kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lengkap. PTS ini dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2018/2019 selama kurang lebih satu setengah bulan mulai Juli – September 2018.

A. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam kegiatan PTS ini digunakan beberapa cara yakni, melalui wawancara, observasi dan diskusi, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap RPP.
2. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen RPP yang telah dibuat dan yang belum dibuat oleh guru .
3. Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru., Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Prosedur penelitian rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian

Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

C. Prosedur Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Siklus I

- a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/instrumen wawancara, penilaian RPP, rekapitulasi hasil penyusunan RPP).
- b. Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya RPP dibuat secara lengkap.
- d. Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan RPP.
- e. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru.
- f. Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap.
- g. Peneliti dan guru melakukan refleksi.

2. Siklus II

- a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang mendasarkan pada revisi/ perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru menyusun RPP yang kedua, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan penyusunan RPP.
- b. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana siklus II.
- c. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru.
- d. Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan RPP.
- e. Peneliti dan guru melakukan refleksi.

D. Indikator Keberhasilan

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil adalah nilai 13 komponen dalam angket secara persentase kumulatif paling rendah atau sama dengan 75 %. Angket bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 CONTOH ANGKET YANG DIGUNAKAN DALAM OBSERVASI

No.	KOMPONEN	NILAI				KETERANGAN
		1	2	3	4	
1.	Mencantumkan Identitas					
2.	Mencantumkan kompetensi Inti					
3.	Mencantumkan Kompetensi Dasar					
4.	Mencantumkan Indikator Pencapaian Kompetensi					
5.	Mencantumkan Tujuan Pembelajaran					
6.	Mencantumkan Materi Pembelajaran					

No.	KOMPONEN	NILAI				KETERANGAN
		1	2	3	4	
7.	Mencantumkan Metode Pembelajaran					
8.	Mencantumkan Media, alat dan sumber pembelajaran					
9.	Mencantumkan langkah-langkah kegiatan					
10.	Mencantumkan langkah penilaian					
11.	Mencantumkan langkah-langkah pengayaan					
12.	Mencantumkan langkah-langkah Remedial					
13.	Ditandatangani oleh guru yang bersangkutan dan kepala Sekolah					

Keterangan Skor

1. Tidak mencantumkan
2. Mencantumkan tetapi tidak lengkap
3. Mencantumkan secara lengkap
4. Mencantumkan secara lengkap dan sinkron

E. Teknik Analisis Komponen RPP

Analisis angket atau observasi dengan lembar dilakukan dengan menghitung prosentase dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru, berdasarkan Agnes (2013:38) seperti yang dikutip oleh Sugihartono, dengan interval seperti dalam tabel berikut ini ;

Tabel 3 INTERPRETASI PERSENTASE

Besaran Persentase	Interpretasi
0	Tidak ada seorang pun
1 – 5	Hampir Tidak Ada
6 – 25	Sebagian kecil
26 – 49	Hampir Setengahnya
50	Setengahnya
51 – 75	Lebih dari setengah
76 – 95	Sebagian besar
96 – 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I membuat format angket penilaian RPP agar bisa dilaksanakan dalam penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh guru pada awal tahun pelajaran.

2. Pelaksanaan

Rapat bulanan dilaksanakan setiap tanggal 30 dalam rapat ini khusus membicarakan masalah perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya RPP dibuat secara lengkap.
- c. Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan RPP.
- d. Peneliti mencontohkan satu RPP yang perlu direvisi, dan bagian mana saja yang memang harus diadakan perbaikan oleh guru.
- e. Peneliti memberikan waktu 15 hari kepada guru untuk menyelesaikan RPP mereka, dan paling lambat dikumpul pada hari Rabu pada tanggal 15 Agustus 2018. Selama waktu itu, guru sangat dipersilakan untuk bertanya kepada peneliti sebagai kepala sekolahnya apa saja yang tidak dimengerti atau kurang dipahami guru.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti, untuk mengamati secara tidak langsung apakah guru-guru melaksanakan tugas yang diberikan, dan kadang kala guru-guru pada saat tertentu baik secara berkelompok atau perorang diingatkan pekerjaan mereka untuk memperbaiki RPP mereka. Dan hari Rabu tanggal 15 Agustus semua RPP yang sudah dibuat diserahkan kepada peneliti untuk diperiksa berdasarkan format angket.

B. Hasil Pengamatan Pada Siklus I

Hasil pengamatan dari tindakan siklus I terbagi menjadi 13 bagian komponen RPP yang dibuat guru dan diinterpretasi satu persatu, untuk dilihat perkembangan dari supervisi perbaikan RPP ini.

Untuk komponen identitas dalam RPP, seperti identitas sekolah, kelas, semester dan yang lainnya. Maka berdasarkan pengamatan terhadap RPP yang telah diserahkan guru-guru, maka skor nilai komponen dengan penilaiannya skor yang didapatkan dari hasil penilaian kepala sekolah sebagai atasan mereka, dan sebagai peneliti pada penelitian tindakan sekolah ini, tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. HASIL ANGKET PADA SIKLUS I

No.	KOMPONEN	SKOR (DALAM PERSEN)			
		1	2	3	4
1.	Mencantumkan Identitas				100
2.	Mencantumkan kompetensi Inti				100
3.	Mencantumkan Kompetensi Dasar				100
4.	Mencantumkan Indikator Pencapaian Kompetensi				100
5.	Mencantumkan Tujuan Pembelajaran		17,65	35,29	17,65
6.	Mencantumkan Materi Pembelajaran		14,71	48,53	5,88
7.	Mencantumkan Metode Pembelajaran			75,00	

No.	KOMPONEN	SKOR (DALAM PERSEN)			
		1	2	3	4
8.	Mencantumkan Media, alat dan sumber pembelajaran		26,47	35,29	
9.	Mencantumkan langkah-langkah kegiatan		8,82	61,76	
10.	Mencantumkan langkah penilaian		8,82	61,76	
11.	Mencantumkan langkah-langkah pengayaan		50,00		
12.	Mencantumkan langkah-langkah Remedial		50,00		
13.	Ditandatangani oleh guru yang bersangkutan dan kepala Sekolah				100

Keterangan Skor

1. Tidak mencantumkan
2. Mencantumkan tetapi tidak lengkap
3. Mencantumkan secara lengkap
4. Mencantumkan secara lengkap dan sinkron

Dari tabel 4 pengisian terlihat untuk komponen identitas persentasenya 100%, berarti sudah baik, lengkap dan sinkron, dan bisa diambil kesimpulan seluruh guru sudah melaksanakannya. Sedangkan untuk komponen kedua, yakni mencantumkan kompetensi inti dalam RPP mereka hasil pengamatan menunjukkan 100%, ini berarti semuanya sudah mencantumkan. Sedangkan untuk komponen selanjutnya, adalah pencantuman kompetensi Dasar, berdasarkan hasil pengamatan persentasenya 100%, berarti semua guru sudah mencantumkan dalam RPP mereka. Untuk pencantuman indikator pencapaian kompetensi, hasil pengamatannya sebesar 100% juga, berarti seluruh guru sudah mencantumkan indikator pencapaian kompetensi tersebut dalam setiap RPP mereka.

Untuk pencantuman komponen tujuan pembelajaran terlihat ada 17,65% orang guru yang mencantumkan tujuan pembelajaran namun tidak lengkap, sedangkan ada guru juga yang mencantumkannya secara singkat ini sebanyak 35,29%. Sedangkan guru yang benar-benar lengkap, ada 17,69%. Sedangkan total skornya sebesar 70,59%.

Untuk komponen pencantuman materi pelajaran pada RPP, guru yang mencantumkan materi pelajaran yang tidak lengkap sebanyak 14,71%. Sedangkan yang mencantumkan secara lengkap sebanyak 48,53%, dan untuk yang mencantumkan lengkap dan sinkron sebesar 5,88%. Sedangkan skor gabungannya sebesar 69,12%.

Selanjutnya untuk komponen metode pembelajaran, maka hasil pengamatan terhadap RPP yang mencantumkan secara lengkap yakni 100%, atau semuanya sudah mencantumkan secara lengkap metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan skor total sebesar 75,00%. Sedangkan untuk komponen mencantumkan media, alat dan sumber pembelajaran dalam RPP terlihat bahwa hampir setengahnya (26,47%)

mencantumkan media, alat dan sumber pembelajaran dalam RPP mereka, namun pencantuman itu tidak lengkap secara keseluruhan, ada saja hal-hal yang masih terlupakan oleh guru untuk dicantumkan, sedangkan sisanya yakni hampir setengahnya juga (35,29%) yang mencantumkan media, alat dan sumber pembelajaran secara lengkap dalam RPP mereka.

Untuk komponen mencantumkan langkah-langkah kegiatan dalam RPP, hasil pengamatan langkah-langkah kegiatan RPP lengkap dengan durasi waktunya, ternyata lebih separuh guru atau 50,75% mencantumkan secara lengkap, dan sedikit guru (8,82%) guru yang mencantumkan tidak lengkap, dan pencantumannya ini masih terlihat ada yang tidak sinkron, ini bisa diduga guru-guru melakukan penyalinan RPP begitu saja dari RPP terdahulu atau orang lain, sehingga kurang memperhatikan sinkronisasi materi yang dibahas dengan jalannya kegiatan KBM. Sedangkan komponen selanjutnya yakni komponen mencantumkan langkah penilaian lebih setengah guru 61,76% mencantumkan secara lengkap. Pencantuman tersebut mencantumkan soal-soal yang diberikan, dilengkapi dengan jawaban dari soal-soal tersebut. Sedangkan sedikit sekali guru (8,82%) yang belum mencantumkan secara lengkap. Sedangkan skor untuk aspek ini 70,% secara keseluruhan.

Untuk langkah pengayaan dalam RPP, hasil pengamatan terhadap angket semua guru banyak yang diberikan skor 2, artinya 100% guru hanya mencantumkan namun tidak lengkap dalam hal pengayaan. Pencantuman tersebut hanya mencantumkan soal-soal yang diberikan, tidak dilengkapi dengan jawaban dari soal-soal tersebut, apalagi dengan alasan mengapa soal tersebut diberikan, atau istilahnya tidak ada kisi-kisinya. Skor untuk item ini sebesar 50%.

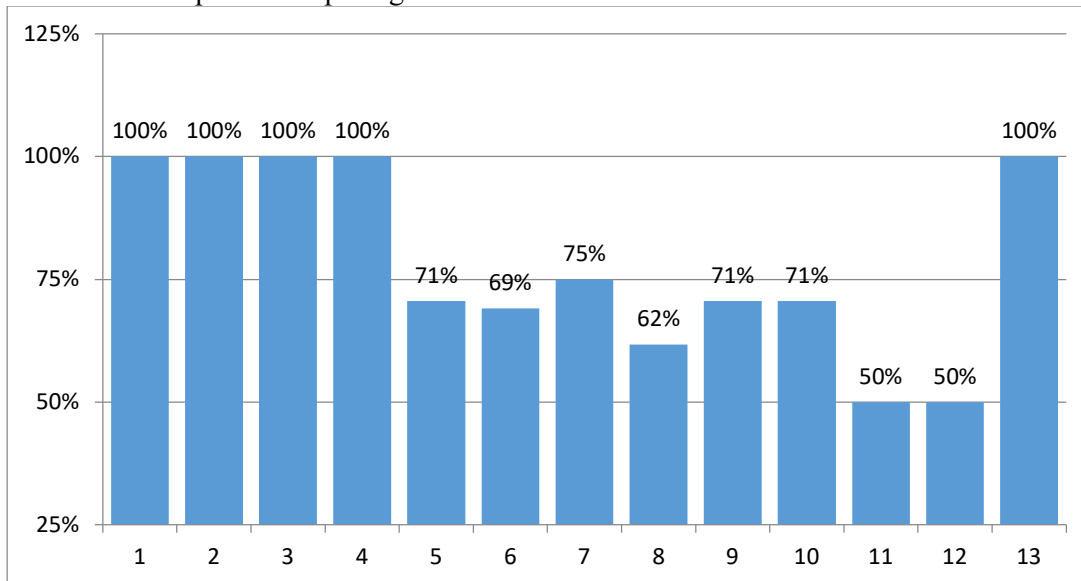
Sedangkan untuk langkah remedial, hasil pengamatan terhadap RPP, guru diberikan skor 2, artinya 100% guru hanya mencantumkan namun tidak lengkap dalam hal remedial. Pencantuman tersebut hanya mencantumkan soal-soal yang diberikan, tidak dilengkapi dengan jawaban dari soal-soal tersebut, apalagi dengan alasan mengapa soal tersebut diberikan, atau istilahnya tidak ada kisi-kisinya. Memang benar, guru beralasan ada lampiran yang khusus untuk langkah remedial ini, namun sayang sekali, dokumen tersebut tidak bisa diperlihatkan guru kepada kepala sekolah atau peneliti, sehingga dianggap tidak lengkap.

Sedangkan untuk komponen terakhir, setiap guru mendapatkan nilai atau skor 4, dan persentasenya mencapai 100% ini berarti semua guru sudah mencantumkan validasi RPP berupa tanda tangan guru yang bersangkutan, dan tanda tangan dari kepala sekolah.

C. Refleksi Hasil Siklus I

Dari pengamatan yang telah dilakukan berdasarkan hasil angket dan pengamatan RPP guru SMK Negeri 1 Kuripan, dari 13 komponen RPP yang dinilai maka 6 komponen saja yang bisa di raih oleh seluruh guru dengan nilai 4, yakni komponen mencantumkan identitas, mencantumkan kompetensi inti, mencantumkan kompetensi dasar, dan mencantumkan indikator pencapaian kompetensi, serta validasi RPP yang ditandatangani oleh guru dan kepala sekolah. Sementara 7 komponen lainnya masih belum bisa mencapai skor 3

atau 4 secara 100%, ini berarti 7 komponen dicantumkan tetapi tidak lengkap, dan nilai kumulatif persentasinya juga tidak mencapai 75%. Hal ini lebih mudah dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 DISTRIBUSI OBSERVASI TERHADAP RPP GURU

Dari gambar 4.1 dapat dilihat dengan jelas ada 7 komponen yang belum mencapai nilai persentasi $\geq 75\%$, yakni komponen 5, komponen 6, komponen 8, komponen 9, komponen 10, komponen 11, dan komponen 12.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I tersebut, maka hal yang perlu dibenahi adalah 7 komponen yang belum sempurna tersebut, dengan kembali menggelar pertemuan untuk memberikan bimbingan tentang penyempurnaan RPP.

D. Diskripsi Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II membuat format angket penilaian RPP yang hanya mencantumkan 7 komponen yang akan dinilai ulang, Karena hasil di siklus I belum mencapai 75% secara kumulatifnya. Peneliti juga merancang kegiatan pertemuan untuk perbaikan RPP, pada Kamis tanggal 30 Agustus 2018.

2. Pelaksanaan

Rapat dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus membicarakan masalah perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. peneliti menyampaikan hasil dari kegiatan pengamatan pada Siklus I, masih terdapat 7 komponen yang harus diperbaiki oleh guru dalam pembuatan RPP.
- b. memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terutama dari 7 komponen tersebut.

- c. Peneliti menjelaskan cara-cara untuk melengkapi 7 komponen tersebut.
- d. Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan RPP.
- e. Peneliti memberikan waktu 15 hari kepada guru untuk menyelesaikan RPP mereka, dan paling lambat dikumpul pada hari Senin, tanggal 10 September 2018.

3. Observasi

Hari Senin, tanggal 10 September semua RPP yang sudah diperbaiki diserahkan kepada peneliti untuk diperiksa berdasarkan format angket, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini

E. Hasil Pengamatan Pada Siklus II

Hasil pengamatan dari tindakan siklus II terbagi menjadi 7 bagian komponen RPP yang diperbaiki oleh guru, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 HASIL ANGKET PENILAIAN PADA SIKLUS II

No.	KOMPONEN	SKOR (DALAM PERSEN)			
		1	2	3	4
5.	Mencantumkan Tujuan Pembelajaran			52,94	29,41
6.	Mencantumkan Materi Pembelajaran			57,35	23,53
8.	Mencantumkan Media, alat dan sumber pembelajaran			48,53	35,29
9.	Mencantumkan langkah-langkah kegiatan			66,18	11,76
10.	Mencantumkan langkah penilaian			26,47	6,714
11.	Mencantumkan langkah-langkah pengayaan			35,29	52,95
12.	Mencantumkan langkah-langkah Remedial			39,71	47,06

Untuk pencantuman tujuan pembelajaran terjadi perbaikan skornya, sekarang pada siklus II lebih setengahnya atau 52,94% mencantumkan secara lengkap, dan sedikit guru atau 29,41% mencantumkan secara lengkap dan sinkron. Sedangkan nilai totalnya sebesar 82,35%

Untuk komponen pencantuman materi pembelajaran pada RPP pada Siklus II guru yang mencantumkan materi pelajaran secara lengkap sebanyak 57,35% dan sebagian kecil atau 23,53% mencantumkan secara lengkap dan sinkron. Sedangkan nilai total persentase sebesar 80,88%.

Untuk komponen mencantumkan media, alat dan sumber pembelajaran hasil pengamatan pada siklus II sebanyak 48,53% sudah mencantumkan secara lengkap mencantumkan media, alat dan sumber pembelajaran dalam RPP mereka, dan sebanyak 53,29% mencantumkan media, alat dan sumber pembelajaran secara lengkap dan sinkron. Sedangkan persentase secara menyeluruh sebesar 83,82%.

Untuk hasil pengamatan terhadap komponen nomor 9, yakni komponen hasil langkah-langkah kegiatan pada RPP, berdasarkan hasil pengamatan pada RPP di siklus II, guru yang mencantumkan langkah-

langkah kegiatan RPP lengkap dengan durasi waktunya sudah sebanyak 66,18%. Dan yang mencantumkan secara lengkap dan sinkron sebanyak 11,76%. Sedangkan total persentase dari komponen ini sebesar 77,94%.

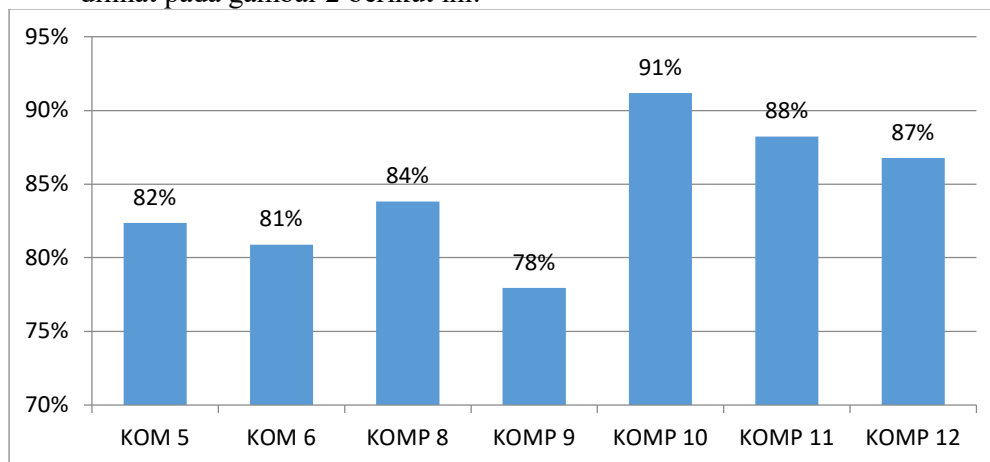
Untuk komponen langkah penilaian hasil pengamatan pada siklus II, untuk mencantumkan langkah-langkah penilaian secara lengkap sebanyak 26,47%. Sedangkan yang mencantumkan langkah-langkah penilaian secara lengkap dan sinkron sebesar 64,71%. Dan total dari persentase pada komponen ini sebesar 91,18%.

Untuk langkah pengayaan yang dituangkan dalam RPP pada Siklus II ini guru yang mencantumkan secara lengkap sebesar 35,29%. Dan yang mencantumkan secara lengkap dan sinkron sebesar 52,94%. Sementara untuk total persentasenya sebesar 88,24%. Pencantuman secara lengkap dan sinkron ini berarti mencantumkan soal-soal yang diberikan, dilengkapi dengan jawaban dari soal-soal tersebut, dan alasan mengapa soal tersebut diberikan, atau istilahnya ada kisi-kisinya.

Untuk komponen langkah remedial yang terdapat dalam komponen RPP. Bila dikatakan lengkap dan sinkron, maka Pencantuman mencantumkan soal-soal yang diberikan, dilengkapi dengan jawaban dari soal-soal tersebut, dan alasan mengapa soal tersebut diberikan, atau istilahnya ada kisi-kisinya. berdasarkan pengamatan pada Siklus II sebanyak 39,71% guru sudah mencantumkannya secara lengkap yakni mencantumkan soal-soal yang diberikan, dilengkapi dengan jawaban dari soal-soal tersebut. Namun belum menyebutkan alasan mengapa soal tersebut diberikan, atau istilahnya ada kisi-kisinya. Sedangkan dari tabel 4.22 ini juga dapat dilihat bahwa persentase lengkap dan sinkron sebesar 47,06%. Untuk total persentase pada komponen pengayaan ini sebesar 86,76%.

F. Refleksi Hasil Siklus II

Dari pengamatan 7 komponen yang harus diperbaiki oleh guru, agar komponen itu diadakan secara lengkap, hasil pengamatan di siklus II bisa dilihat pada gambar 2 berikut ini.



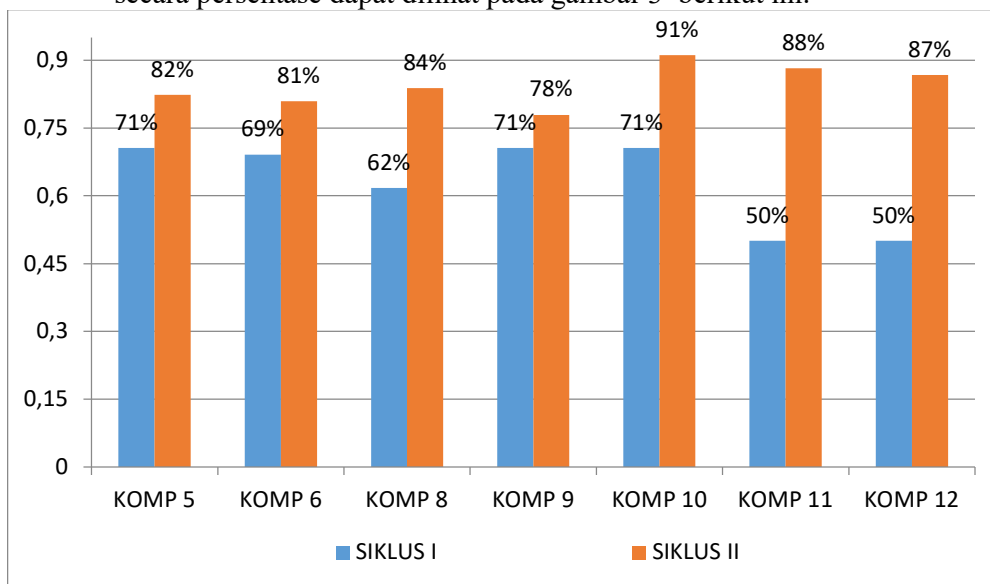
Gambar 2. TOTAL SKOR 7 KOMPONEN DI SIKLUS II

G. Pembahasan Hasil Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I didapatkan 7 komponen yang ada dalam RPP masih belum dicantumkan secara lengkap, atau dicantumkan secara lengkap dan sinkron, dan bila dijadikan dengan persentase, tidak mencapai minimal 75%. Namun tindakan siklus II, maka 7 komponen tersebut sudah dilengkapi oleh para guru, sehingga seluruh komponen yang ada dalam RPP minimal dicantumkan secara lengkap, dan sangat lebih baik dicantumkan secara lengkap dan sinkron dengan keadaannya, bahkan persentasenya bisa mencapai minimal 75%. Tujuh komponen yang menjadi titik perhatian tersebut adalah

1. Komponen 5, yakni pencantuman tujuan pembelajaran pada RPP
2. Komponen 6, yakni materi pembelajaran
3. Komponen 8, yakni media, alat dan sumber pembelajaran.
4. Komponen 9, yakni langkah-langkah kegiatan RPP.
5. Komponen 10, yakni langkah penilaian
6. Komponen 11, yakni langkah pengayaan
7. Komponen 12, yakni langkah remedial

Hasil pengamatan terhadap rata-rata 7 komponen RPP yang bermasalah secara persentase dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. PERBANDINGAN PERSENTASE 7 KOMPONEN ANTARA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Dari gambar 3 tersebut, bisa kita bandingkan antara hasil tindakan pada siklus I dan II. Untuk Komponen 5, atau pencantuman tujuan pembelajaran pada RPP pada Siklus I persentasenya sebesar 70,59 %, dan di Siklus II sudah berubah menjadi 82,35% ada peningkatan sebesar 11,76%.

Pada komponen 6, yakni materi pembelajaran dalam Siklus I nilai persentasenya 69,12%, di siklus II sudah berubah menjadi 80,88% atau terjadi peningkatan sebesar 11,76%

Sedangkan untuk Komponen 8, yakni media, alat dan sumber

pembelajaran pada Siklus I tercatat sebesar 61,76% dan di Siklus II tercatat menjadi 83,82% ini berarti terjadi peningkatan sebesar 22,06%.

Pada Komponen 9, yakni langkah-langkah kegiatan RPP dalam Siklus I persentasenya mencapai 70,59% sedangkan di Siklus kedua menjadi 77,94% ini terjadi peningkatan sebesar 7,35%.

Untuk Komponen 10, yakni langkah penilaian pada siklus I nilai persentasenya sebesar 70,59%. Sedangkan di Siklus II nilai total persentasenya sebesar 91,18 maka terjadi peningkatan sebesar 20,59

Komponen 11, yakni langkah pengayaan penilaian pada siklus I, nilai persentasenya sebesar 50,00% sedangkan pada siklus II, nilainya menjadi 88,24 meningkat sebesar 38,24%.

Untuk komponen terakhir yakni komponen 12, nilai persentasenya pada siklus I sebesar 50%. Maka pada Siklus II meningkat menjadi 86,76 atau meningkat sebesar 36,76%.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/ penyusunan RPP dari peneliti.
2. Ada 7 komponen dalam RPP yang masih belum dikuasai secara maksimal oleh guru, yakni Komponen pencantuman tujuan pembelajaran pada RPP, Komponen materi pembelajaran, Komponen media, alat dan sumber pembelajaran, Komponen langkah-langkah kegiatan RPP, Komponen langkah penilaian, Komponen langkah pengayaan dan Komponen langkah remedial dalam RPP.
3. Terjadi peningkatan persentase pengerjaan komponen di siklus II dibandingkan dengan Siklus I.

B. Saran-saran

Dari pembahasan sebelumnya, peneliti menyarankan berikut :

1. Kepala Sekolah hendaknya mempergunakan bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP, sehingga guru dapat membuat RPP dengan baik, dan benar sesuai dengan harapan.
2. Kepala sekolah hendaknya juga melakukan PTS lainnya, dengan model atau tindakan lainnya untuk memajukan kinerja guru-guru, sehingga bisa membawa kemajuan dalam pembelajaran di sekolah mereka.
3. Kepala Sekolah hendaknya menyiapkan sarana penunjang kepada guru-guru baik, berupa peralatan alat tulis kantor untuk pembuatan RPP, ataupun dukungan berupa buku-buku bacaan pendidikan bagi guru, sehingga kinerja guru lebih bagus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- _____. (2005). UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2007). *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2007). *Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007b tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2008). *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran SMK*. Jakarta.
- _____. (2008). *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2009). *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Daradjat, Zakiyah. (1980). *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. (2003). *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatihah, RM . (2008). *Pengertian konseling* ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 19 Maret 2019).
- Imron, Ali. (2000). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. (2010). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.
- _____. (2010). *Supervisi Akademik*. Jakarta.
- Nawawi, Hadari. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pidarta, Made . (1992). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (2009). *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Suharjo. (2003). *Menyusun Usulan Penelitian*. Jakarta: Makalah Disajikan pada Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.